

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini mengakibatkan persaingan di dunia kerja semakin tinggi dan sangat menuntut profesionalisme dari masing-masing individu dalam bekerja. Seseorang dinilai tidak hanya berdasarkan kepandaian serta pengalamannya saja, melainkan juga berdasarkan pada seberapa baik ia mengelola diri sendiri dan mengelola hubungan dengan orang lain. Berkaitan dengan hal ini, mayoritas dari perguruan tinggi saat ini saling berlomba untuk menghasilkan lulusan dengan indeks prestasi akademik yang tinggi, karena dianggap sebagai acuan keberhasilan bagi perguruan tinggi maupun peserta didiknya. Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, Tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *profesional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing didunia kerja.

Dalam kehidupan dunia kerja sekarang ini, para pemberi kerja umumnya tidak hanya melihat pada kemampuan tehnik saja melainkan adanya kemampuan dasar lain seperti kemampuan mendengarkan, berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan untuk memberi kontribusi terhadap perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil *survey* di Amerika serikat yang mengungkapkan bahwa lebih dari setengah pekerja kurang memiliki motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan diri melalui pekerjaan mereka, dan hanya 19% dari pekerja Amerika yang melamar untuk pekerjaan tingkat pelaksana mempunyai disiplin diri cukup untuk bekerja (Goleman dalam Melandy dkk 2007).

Berkaitan dengan hal diatas, biasanya dapat terjadi karena adanya permasalahan yang sering timbul dalam proses belajar mengajar terhadap mahasiswa, tak jarang ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Selain itu, ada pula mahasiswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada mahasiswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. salah satunya IQ, dalam proses belajar IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap materi khususnya akuntansi yang disampaikan di perguruan tinggi.

Selain itu menurut Wismandari dalam Zakiah (2013) dampak negatif lainnya yang biasa terjadi diantaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap mata kuliah, tidak memperhatikan pemaparan materi di kelas, sikap cuek dengan situasi kelas, dan juga tidak memperhatikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati, terutama kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ketiga variabel tersebut sangat berpengaruh besar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Rachmi (2010) kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelolah perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan

bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Sementara itu kecerdasan intelektual dipandang sangat penting untuk menyeimbangkan perilaku setiap mahasiswa khususnya. Menurut Robins dan Judge dalam Zakiah (2013) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

Di sisi lain menurut Nugroho dalam Rachmi (2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah penelitian M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono dan H. Until Ludigdo (2006) yang meneliti mengenai Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap etis Mahasiswa Akuntansi yang memberikan hasil bahwa IQ, EQ, dan SQ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. Selain itu pula penelitian yang dilakukan oleh Rissy Melandy RM, Fitri Widiastuti dan Nurna Aziza (2006) yang meneliti

tentang Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi memberikan hasil bahwa secara simultan komponen Kecerdasan Emosional saling memiliki pengaruh dan sinkronisasi.

Dalam penelitian ini, pengaruh kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi sangatlah penting untuk di kaji ulang. Karena pemahaman dasar ilmu akuntansi akan berdampak pada proses kedepan yaitu dalam menghadapi dunia kerja. Karenanya keberhasilan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (IQ) saja, tetapi juga dipengaruhi kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ).

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian M. ridwan et al.,(2006) dan Rissy et al.,(2006). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah waktu yang digunakan, tempat penelitian, populasi penelitian, merubah variabel *dependent*. Dari kedua penelitian sebelumnya, peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti mengenai:

1. Untuk menguji pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk menguji pengaruh positif kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan Dalam jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pihak lain yang mana akan melakukan penelitian yang sama.
- c. Dapat menjadi literatur kumpulan skripsi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat praktis :

Dapat memberikan masukan bagi Mahasiswa dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.